

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Di era sekarang ini, setiap pelaku bisnis, baik perusahaan, kreditur, pemerintah, dan lain-lain, sangat membutuhkan informasi keuangan yang cepat, akurat, dan dapat dipercaya sebagai dasar pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. Tidak terkecuali usaha-usaha kecil menengah (UKM) yang ada di Indonesia. Sekalipun masih berskala kecil, namun karena UKM juga membutuhkan akses ke kreditur, maka UKM harus bisa menyajikan laporan keuangan yang berisikan informasi-informasi keuangan yang relevan, reliabel, bersifat netral, daya uji, tepat waktu, lengkap dan bersifat komparatif.

Kebutuhan akan informasi akuntansi yang baik semakin meningkat, seiring dengan pertumbuhan UKM yang juga semakin meningkat, membuat para pelaku UKM harus bisa mengerti proses akuntansi dan menerapkannya di dalam bisnis mereka. Salah satunya adalah UKM A&L Shop, yang terletak di Jalan Jerendeng AR. No 53, Bengkayang. Penulis tertarik untuk membantu pemilik UKM ini dalam merancang sistem informasi akuntansi yang sederhana agar dapat diterapkan dalam kegiatan bisnisnya sehari-hari. UKM A&L Shop ini merupakan usaha jual-beli mainan dan aksesoris. Dalam sehari kegiatan bisnisnya bisa mencapai omzet sekitar Rp 700.000,00. UKM A&L Shop juga memiliki catatan keuangan dalam menjalankan bisnisnya, walaupun masih dalam bentuk yang sangat sederhana, dan dalam menjalankan bisnisnya, pemilik tidak mencampurkan kepentingan pribadi dengan kepentingan usaha, dengan kata lain usaha ini memiliki pemisahan fungsi yang baik.

Usaha ini berdiri pada tanggal 26 Oktober 2011. Pada awalnya merupakan usaha patungan dua orang. Kemudian, setelah kurang lebih dua tahun berjalan, salah satu anggota memutuskan untuk mengambil haknya atas usaha tersebut. Dalam usaha menghitung dan mengukur kekayaan serta pembagian hasil, penulis juga terlibat dalam memberikan pertimbangan dan membantu pemilik untuk menghitung pembagian hasil. Dalam menghitung pembagiannya, pemilik sangat kesulitan karena tidak memiliki informasi keuangan yang memadai, sehari-harinya usaha ini hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana, tanpa menghitung jumlah persediaan, harga pokok penjualan, aset-aset yang ada, serta ekuitas pemilik. Kemudian pada awal tahun 2014, pemilik tunggal usaha ini memutuskan untuk menambah modal dengan mengajukan kredit usaha kepada pihak bank. Dalam pengajuan ini, pihak bank memiliki beberapa syarat, salah satunya adalah pemilik usaha harus melampirkan Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*) atau Neraca (*Balance Sheet*). Untuk dapat menyusun sebuah laporan keuangan, UKM perlu memiliki sistem informasi akuntansi yang memadai.

Menurut James A. Hall (2009:9), sistem informasi merupakan serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna. Sistem yang dibangun terdiri atas berbagai subsistem-subsistem. Dalam sistem informasi akuntansi, terdapat 3 subsistem, yaitu sistem pemrosesan transaksi (*transaction processing system-TPS*), sistem buku besar/pelaporan keuangan (*general ledger/financial reporting-GL/FRS*), dan sistem pelaporan manajemen (*management reporting system-MRS*).

Menurut James A. Hall (2009:21), tiap perusahaan harus menyesuaikan sistem informasi dengan kebutuhan para penggunanya. Oleh karenanya, tujuan sistem informasi tertentu dapat saja berbeda antar-perusahaan, tergantung kebutuhan dan kapasitas dari tiap-tiap perusahaan.

UKM A&L merupakan sebuah organisasi bisnis berskala kecil, yang mana kegiatan operasionalnya hanya sebatas kegiatan jual-beli (perusahaan *retail*). Namun tidak dipungkiri bahwa perusahaan berskala kecil seperti UKM pun membutuhkan sistem informasi akuntansi yang memadai agar dapat menghasilkan laporan keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, baik untuk pihak internal maupun eksternal.

Di Indonesia, dalam menyusun laporan keuangan kita mengenal adanya Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang mulai diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2011, yang mana standar ini dapat digunakan oleh UKM-UKM sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan. SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk UKM bila dibandingkan harus menggunakan PSAK umum, karena SAK ETAP bersifat lebih sederhana bila dibanding PSAK umum yang bersifat sangat kompleks sehingga sulit diterapkan oleh UKM. Sayangnya, SAK ETAP ini belum banyak diaplikasikan oleh UKM-UKM, khususnya di Kalimantan Barat, sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan pelaku UKM mengenai SAK ETAP, bahkan masih ada UKM yang belum mengetahui kegunaan dari laporan keuangan sehingga mereka memilih tetap menjalankan usahanya tanpa menggunakan laporan keuangan. Padahal laporan keuangan dibutuhkan sebagai bahan untuk

mengevaluasi kinerja UKM dan penggunaan sumber daya yang ada, serta bukan merupakan hal yang rumit, dan tentu saja bisa diterapkan pada aktivitas bisnis yang sangat sederhana sekalipun.

Menurut Danang Sunyoto (2013:13), laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara lain: 1) fakta yang telah dicatat; 2) prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi; dan 3) pendapat pribadi.

UKM A&L Shop sudah melaksanakan proses akuntansi secara sederhana, namun belum memiliki sistem informasi akuntansi yang memadai serta laporan keuangan yang dihasilkan juga masih sangat jauh bila dibandingkan dengan SAK ETAP, sehingga A&L Shop mengalami kesulitan dalam pengajuan kredit usaha di lembaga keuangan formal. Proses akuntansi yang dilakukan oleh UKM A&L Shop hanya mencatat pemasukan sehari-harinya, kemudian mencatat pengeluarannya, serta pembayaran kepada pihak *supplier*, sehingga UKM A&L Shop hanya dapat menghitung laba, tanpa mengetahui dengan pasti bagaimana posisi keuangan usaha, bagaimana perubahan ekuitas pemilik, dan juga arus kas yang ada. Selain itu, penggunaan teknologi komputerisasi dalam mengolah informasi keuangan juga menjadi hal yang perlu untuk dilakukan, walaupun usaha ini masih berskala kecil, namun teknologi informasi komputerisasi akan sangat membantu dalam meminimalkan kesalahan perhitungan serta lebih efisien dari segi waktu dalam mengolah data yang ada. Maka dari itu, kemampuan dalam mengoperasikan komputer serta aplikasi pengolah data juga sangat diperlukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*, yaitu aplikasi pengolah data berupa angka (aritmatika) yang memiliki banyak fitur serta fungsi yang dapat digunakan dalam merancang sistem informasi akuntansi. Aplikasi ini dipilih karena lebih hemat biaya dan dapat dijalankan tanpa perlu untuk meng-*upgrade* sistem operasi komputer yang sudah lazim digunakan saat ini.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk merancang sebuah sistem informasi akuntansi sederhana yang dapat digunakan oleh pemilik A&L Shop agar dapat menghasilkan laporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Bagaimana merancang sebuah sistem informasi akuntansi sederhana yang dapat digunakan oleh UKM A&L Shop untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari ruang lingkup yang dibahas dan penulis dapat memfokuskan pada permasalahan yang dibahas, maka penelitian ini dilakukan dari kegiatan keuangan A&L Shop secara menyeluruh, kemudian merancang sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menghasilkan sistem informasi akuntansi sederhana yang dapat digunakan oleh UKM A&L Shop, mengingat UKM ini belum memiliki tenaga ahli dalam bidang akuntansi.
- b. Membantu pemilik A&L Shop dalam menyusun laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi:

1. A&L Shop

Dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk melakukan proses akuntansi yang lebih baik sesuai dengan SAK ETAP, sehingga tidak lagi mengalami kesulitan bila berurusan dengan lembaga formal.

2. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu akuntansi, terutama dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dan menjadi salah satu tambahan referensi bagi rekan-rekan akademisi lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau mengembangkan sistem informasi akuntansi untuk usaha kecil menengah.

3. Pelaku usaha kecil menengah lain

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada setiap pelaku UKM yang hendak merancang sistem informasi akuntansi.